

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyakit mulut dan kuku (PMK) atau *Foot and Mouth Disease* (FMD) merupakan penyakit hewan menular yang bersifat akut dan disebabkan oleh virus *Aphthae epizooticae*, dimana penyakit ini dapat terjadi pada hewan ternak ruminansia, seperti sapi, kerbau, kambing, domba dan babi (Ismiyati, 2022). Pada tahun 2022 tepatnya tanggal 28 April 2022, PMK menyerang hewan ternak yang ada di Kabupaten Gresik (Prasetiawan, 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 500.1/KPTS/PK.300/M/06/2022 darurat wabah PMK diperpanjang sampai 31 Desember 2022 dan pemerintah sudah menetapkan 19 wilayah yang terjangkit wabah PMK dan ada 4 wilayah dengan penyebaran PMK tertinggi yaitu Jawa Barat (96%), Sumatera Barat (84%), Jambi (81%) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (80%).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah dengan penyebaran PMK tertinggi. Menurut Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi (2022) pada 21 Juli 2022 PMK yang menyerang hewan ternak di Provinsi Jambi sebanyak 1.853 ekor yang terdiri dari 1.643 ekor sapi, 193 ekor kerbau dan 17 ekor kambing. Penyebaran wabah PMK di Provinsi Jambi ini ternyata cukup memberikan dampak terhadap penjualan daging sapi, seperti penjualan menurun karena sepiya minat pembeli, serta harga daging yang melonjak tinggi karena pasokan ternak dan daging sapi menurun.

Tingginya harga daging sapi dan rasa kewaspadaan masyarakat pada saat PMK menyebabkan sebagian besar masyarakat mengganti konsumsi daging sapi dengan daging ayam broiler. Hal ini dikarenakan daging ayam broiler memiliki harga yang relative lebih murah dibanding daging sapi dan masyarakat merasa lebih aman karena ayam broiler tidak terjangkit wabah PMK. Pada saat PMK harga daging sapi mencapai harga Rp.160.000,- per Kg, sedangkan daging ayam broiler hanya Rp.36.000,- per Kg. Kondisi ini terjadi sesuai dengan hukum permintaan, dimana ketika harga barang meningkat maka permintaan akan menurun dan ketika harga barang menurun maka permintaan akan meningkat.

Sebagaimana pendapat Sukirno (2010) bahwa permintaan erat kaitannya dengan harga dan mempunyai sifat hubungan yang terbalik. Apabila suatu harga turun maka kuantitas barang yang diminta akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*. Selain berkaitan dengan harga, permintaan suatu barang juga dipengaruhi oleh pendapatan. Apabila tingkat pendapatan semakin meningkat, maka permintaan terhadap suatu barang juga akan meningkat.

Dari hal ini, maka pada saat terjadinya wabah PMK, daging ayam broiler memiliki status sebagai barang substitusi tidak sempurna, karena daging ayam broiler memiliki perbedaan dengan daging sapi, seperti perbedaan dari harga, rasa dan lain sebagainya. Namun dikarenakan ketersediaan dan konsumsi daging sapi pada saat PMK dibatasi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging maka masyarakat memilih untuk mengkonsumsi daging ayam broiler. Hal ini sesuai pendapat Ginting (2011) bahwa jenis barang substitusi ada dua yaitu substitusi sempurna berarti barang tersebut menggantikan sepenuhnya barang yang lain, serta barang substitusi tidak sempurna merupakan barang substitusi dekat, sebab tingkat substitusinya rendah dan perbedaannya dapat dirasakan.

Kondisi ini menjadi indikasi adanya peningkatan penjualan pada pedagang daging ayam broiler, sedangkan pada pedagang daging sapi mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan berkaitan dengan teori permintaan, maka saat harga meningkat maka permintaan turun dan konsumen cenderung mencari barang pengganti yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler Sebelum dan Pada Saat Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Pasar Tradisional Kota Jambi”**.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan pedagang daging ayam broiler di pasar tradisional Kota Jambi sebelum dan saat adanya wabah PMK.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi mengenai dampak wabah PMK terhadap penjualan daging ayam broiler. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai dampak dari wabah PMK terhadap hewan ternak.